

PEMANFAATAN POJOK BACA KELAS GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMPN 20 KOTA TANGERANG

Selvina Maharani^{1*}

Hindun²

*¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten,
Indonesia

*email:
selvina.mharani22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Pojok baca kelas guna meningkatkan minat baca peserta didik di SMPN 20 Kota Tangerang adalah salah satu program untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus dioptimalkan dengan pemanfaatan pojok baca yang berada di setiap sudut kelas maupun sekolah. Dengan adanya pojok baca, peserta didik diharapkan mampu menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan sehingga membentuk karakter rasa ingin tahu dan haus akan informasi atau ilmu pengetahuan. Budaya membaca merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pojok baca juga harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa bosan melihatnya. Buku-buku yang ada di pojok baca juga harus bervariasi dan tidak hanya berisikan cerita fiksi saja.

Kata kunci: Pojok Baca; Minat Baca; Peserta Didik

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi
**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian
Pendidikan Bahasa Indonesia,**
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY)
license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

The class reading corner to increase students' interest in reading at SMPN 20 Tangerang City is one of the programs to increase students' interest in reading. The School Literacy Movement (GLS) must be optimized by utilizing the reading corner located in every corner of the classroom and school. With the reading corner, students are expected to be able to make reading a habit so as to form a character of curiosity and thirst for information or knowledge. Reading culture is one of the efforts to educate the nation's generation. The reading corner must also be made as attractive as possible so that students feel comfortable and do not feel bored seeing it. The books in the reading corner should also be varied and not only contain fiction stories.

Keywords: Reading Corner; Reading Interest; Students

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena melalui pendidikan dapat membentuk generasi bangsa yang cerdas dan bermartabat. Dengan penyelenggaraan pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Di dalam proses pembelajaran juga memberikan keteladanan bagaimana seseorang harus memiliki karakter yang terpuji. Pendidikan juga melestarikan budaya membaca, menulis, dan berhitung sejak dini agar peserta didik mampu mengembangkannya menjadi ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Budaya membaca ini seringkali kita kenal dengan budaya literasi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan membaca buku (Pradana, 2020).

Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan atau makna dari tulisan-tulisan yang kita baca. Membaca tentunya memiliki tujuan utama yakni untuk memperoleh informasi serta memahami makna bacaan. Seseorang dapat berkualitas dilihat dari bagaimana ia mampu mengasah keahliannya dan juga wawasan yang ia miliki. Ada banyak sekali cara untuk meningkatkan kualitas diri termasuk dengan membaca. Dengan membaca, kita dapat mengetahui banyak hal atau informasi-informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui sehingga kita mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan bijak. Jadi, bisa dikatakan bahwa membaca adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa. Namun, pada faktanya, di Indonesia minat baca yang dimiliki masih tergolong sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain terutama negara-negara yang ada di Asia (Hibatulloh, *et al.*, 2023).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca sehingga membentuk karakter rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi atau wawasan seluas-luasnya. Melalui Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan masyarakat dapat terbentuk menjadi seseorang yang gemar membaca, menulis, dan kemudian dapat berpikir secara kritis untuk menghadapi masalah-

masalah kehidupan melalui proses pembiasaan dan pembelajaran (Retnaningdyah, 2016) dalam (Kurniawan, *et al.*, 2021). Salah satu program untuk meningkatkan minat baca adalah dengan dibuatnya pojok baca di setiap kelas maupun sudut-sudut sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa tertarik dan membiasakan diri untuk membaca terlebih ketika waktu sedang kosong. Sehingga waktu kosong tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan positif yakni dengan membaca buku.

Definisi pojok adalah pemanfaatan terhadap suatu ruang yang kosong untuk suatu keperluan. Sedangkan literasi merupakan suatu kemampuan untuk mengolah atau memahami informasi yang dilakukan dengan berbagai cara yakni salah satunya adalah membaca. Pojok baca sendiri dapat diartikan sebagai program yang telah dibuat oleh pemerintah agar diterapkan terutama dalam lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik. Pojok baca dibentuk dengan pemanfaatan pada sudut-sudut ruangan di sekolah sebagai tempat untuk mengoleksi buku-buku maupun tulisan-tulisan yang didapatkan dari setiap peserta didik di kelas. Selain perpustakaan, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca untuk membaca dan menulis. Lokasi pojok baca juga sebaiknya dihiasi dengan seindah mungkin agar peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan untuk datang ke pojok baca. Hiasan pojok baca bisa dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (Faiz, Novthalia, *et al.*, 2022).

Melalui program pojok baca ini, tentunya keterlibatan sekolah sangatlah penting. Program pojok baca ini bertujuan untuk membentuk budaya membaca di kalangan peserta didik. Dengan adanya pojok baca, diharapkan peserta didik dapat menjadi seorang individu yang berwawasan luas. Membaca juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan kualitas seorang individu. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta didik meningkatkan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan namun juga bermakna. Dengan begitu, sekolah perlu memfasilitasi suatu program untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut yaitu dengan membuat pojok bacaan di kelas maupun di sudut-sudut sekolah (Kurniawan, *et al.*, 2019). Program

ini harus didukung oleh semua warga sekolah agar program pojok baca dapat berjalan dengan lancar.

Program pojok baca ini juga dilaksanakan di SMPN 20 Kota Tangerang. Pojok baca ini dapat ditemukan di setiap sudut kelas dan juga di setiap sudut-sudut sekolah. Di SMPN 20 Kota Tangerang murid akan membawa satu buku dan diletakkan di pojok baca kelas untuk dibaca selama satu semester. Pembiasaan membaca ini akan dilaksanakan setiap hari Rabu. Namun, bukan hanya setiap hari Rabu saja, tetapi peserta didik boleh membaca kapan saja asalkan tidak mengganggu proses KBM. Pojok baca juga dirawat dengan sangat baik dan dipenuhi dengan buku-buku yang menarik dan pantas untuk dibaca oleh siswa-siswi SMP.

Penelitian ini dilakukan untuk membahas peranan pojok baca dalam upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik terutama di SMPN 20 Kota Tangerang. Dengan adanya pojok baca, tentu warga sekolah mendapatkan fasilitas untuk membaca buku dengan mudah. Pojok baca juga merupakan salah satu inovasi apabila peserta didik merasa bosan membaca di perpustakaan atau merasa malas untuk pergi ke perpustakaan. Dengan adanya pojok baca di kelas, peserta didik juga dapat beristirahat di kelas sambil membaca karena biasanya ada sebagian murid yang malas untuk keluar kelas dan lebih memilih berdiam diri di dalam kelas. Pojok baca kelas menjadi salah satu hiburan yang bermanfaat apabila bosan istirahat di dalam kelas tanpa melakukan apapun. Bukan hanya itu saja, dengan adanya pojok baca kelas, peserta didik juga dapat membaca ketika adanya waktu kosong atau sebelum pembelajaran dimulai.

Melalui program pojok baca kelas, diharapkan peserta didik atau warga sekolah lainnya dapat meningkatkan mutu kualitas diri dengan memperluas wawasan. Dengan wawasan yang luas, kita tentunya dapat menjadi seorang individu yang berkualitas dan mampu berpikir kritis terutama ketika sedang menghadapi suatu masalah. Membaca juga dapat melatih pola berpikir kita dengan wawasan yang kita dapatkan dari tulisan-tulisan yang kita baca. Minat baca pada setiap individu harus ditingkatkan selain untuk

meningkatkan kualitas diri, tentunya untuk menjadi generasi bangsa yang cerdas sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia nantinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Kota Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak memperoleh data dengan cara-cara yang menggunakan angka, namun penelitian kualitatif memiliki prinsip untuk memahami objek dan kemudian dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif mengamati dan memahami objek yang diteliti dan kemudian menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Data-data yang telah didapat akan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan antara peneliti dengan sumber data (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik SMPN 20 Kota Tangerang mengenai pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca terletak pada setiap sudut ruang kelas di SMPN 20 Kota Tangerang. Bukan hanya di sudut ruang kelas saja, namun pojok baca juga dapat ditemukan di setiap sudut sekolah. Hasil dari wawancara pada salah satu murid SMPN 20 Kota Tangerang mengenai pojok baca yaitu bahwasanya setiap hari Rabu aka nada kegiatan untuk membaca dan menuliskan hasil yang telah mereka baca. Setiap murid wajib membawa buku untuk bacaan satu semester dan diletakkan di pojok baca kelas. Pada hari Rabu, setiap murid diberikan waktu satu jam untuk membaca buku bacaan mereka dan memahami apa isi dari bacaan tersebut. Kemudian, peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan hasil yang mereka baca. Peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapat mengenai alur ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam buku bacaan tersebut. Peserta didik juga diminta untuk menentukan siapa tokoh favorit mereka dan apa saja

alasanya. Hal ini selain membiasakan murid untuk membaca buku, namun juga melatih murid untuk berpikir kritis dan terbiasa menganalisis apa yang mereka baca.

Pojok baca di SMPN 20 Kota Tangerang tentunya tidak akan berjalan apabila tidak adanya peranan dan dukungan dari semua pihak sekolah. Dengan adanya pojok baca berarti SMPN 20 Kota Tangerang sudah mulai untuk membiasakan murid-murid mereka untuk membaca dan menulis. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih cara berpikir peserta didik agar lebih kritis sehingga bisa bijak dalam mengambil keputusan ketika menghadapi suatu masalah dalam kehidupan. Dari hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik di SMPN 20 Kota Tangerang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Adanya Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai GLS bahwasanya SMPN 20 Kota Tangerang sudah menerapkannya untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik mereka. Gerakan ini dilakukan dengan program pojok baca yang diletakkan pada sudut ruang kelas dan sudut sekolah. Pojok baca dirawat dengan sebaik mungkin agar bersih dan nyaman ketika digunakan. Pojok baca diisi dengan buku-buku serta tulisan-tulisan peserta didik sebagai bentuk apresiasi dan juga guna untuk melatih kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh peserta didik. Pojok baca juga dibuat dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan untuk melihat dan memanfaatkannya sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membaca dan menulis. Dengan adanya pojok baca, tentunya peserta didik dapat menggunakannya untuk mengisi waktu luang dan mencari tahu informasi ataupun wawasan baru. Pojok baca berhak digunakan oleh seluruh warga sekolah SMPN 20 Kota Tangerang dan bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya. Gerakan Literasi Sekolah ini harus dipertahankan dan didukung oleh semua pihak.

2) Peranan Penting antara Sekolah, Guru, dan Orang tua

Pojok baca tentu tidak dapat terlaksana apabila tidak ada peranan sekolah, guru, dan orang tua di dalamnya. Sekolah memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pojok baca, guru mengarahkan peserta didik untuk membawa buku dan membuat tulisan untuk diletakkan di pojok baca, dan orang tua memiliki peranan untuk mendukung anak-anaknya dalam membaca dan menulis. Tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak, kemungkinan besar pojok baca tidak akan terlaksana. Peran setiap pihak sangat penting sebagai faktor pendukung program pojok baca. Dalam prosesnya, peserta didik memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar terutama guru dan orang tua sehingga mereka termotivasi untuk membaca dan menulis.

3) Koleksi Buku di Pojok Baca Harus Diperbarui

Biasanya faktor yang membuat peserta didik bosan adalah buku yang hanya itu-itu saja. Solusinya adalah pojok baca harus memperbarui buku-bukunya sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Misalnya dalam satu semester, setiap peserta didik wajib membawa tiga buku bacaan untuk diletakkan di pojok baca kelas. Maka, semester depan peserta didik membawa buku bacaan baru yang berbeda dari semester sebelumnya. Peserta didik juga bisa berkunjung ke kelas lain untuk membaca buku yang berbeda apabila pojok baca di kelasnya sudah dibaca semua.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa-siswi di berbagai tingkat. Gerakan Literasi Sekolah sudah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Dengan adanya GLS, besar harapan dapat meningkatkan minat literasi generasi-generasi bangsa. Salah satunya yang dilakukan oleh SMPN 20 Kota Tangerang dengan membuat pojok baca di sudut ruang kelas dan juga sudut sekolah. Kegiatan literasi ini menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di setiap hari Rabu dengan buku bacaan yang telah mereka bawa dan diletakkan di pojok baca kelas.

Pemanfaatan pojok baca bukan hanya mendukung budaya membaca saja, namun juga untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam memahami informasi yang didapatnya. Buku-buku dan tulisan-tulisan peserta didik kemudian dipajang di pojok baca kelas sehingga dapat dibaca kembali ketika waktu luang. Pojok baca juga harus dirawat dengan baik agar buku-buku yang ada tidak rusak dan layak dibaca. Guru juga harus mengawasi tentang buku bacaan yang pantas dibaca untuk usia peserta didik SMP.

Kegiatan literasi harus dioptimalkan dengan pemanfaatan pojok baca yang ada di SMPN 20 Kota Tangerang. Pihak sekolah maupun guru sudah seharusnya menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan budaya membaca di kalangan peserta didik. Jangan sampai pojok baca hanya dibiarkan begitu saja sehingga lama-lama terbengkalai dan menjadi pajangan belaka. Pojok baca juga harus dihias agar terkesan menarik dan membuat peserta didik nyaman untuk membaca buku. Budaya membaca harus dibiasakan agar menumbuhkan rasa ingin membaca dan ingin mendapatkan wawasan-wawasan baru. Budaya membaca harus dibiasakan sejak usia dini dan hal ini juga butuh peranan orang tua di dalamnya. Dengan adanya pojok baca, diharapkan peserta didik dapat membaca minimal sekali dalam sehari. Perlahan-lahan akan menjadi kebiasaan yang baik yang nantinya tumbuh rasa haus ilmu di dalam diri peserta didik.\

Gerakan Literasi Sekolah yang diadakan oleh pemerintah adalah upaya untuk meningkatkan minat literasi dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan minat membaca paling rendah. Ini bukanlah hal yang bisa dikatakan bagus. Dengan membaca, kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang tentu akan berguna nantinya. Program pojok baca adalah salah satu program yang terkesan sepele namun nyatanya jika diterapkan secara konsisten dapat menghasilkan sesuatu yang besar. Budaya membaca apabila menjadi makanan sehari-hari, maka dapat membentuk individu yang berwawasan luas, berpikir kritis, dan juga bijak dalam menghadapi sesuatu sehingga ini bisa menjadi upaya dalam mencerdaskan bangsa. Jika kita memiliki wawasan yang luas, maka kualitas diri kita juga akan meningkat.

Seseorang dengan wawasan yang luas tentunya akan terlihat jauh lebih menarik dan bijak dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Ada pepatah yang mengatakan bahwasanya buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku, kita dapat melihat bahwa dunia sangatlah luas. Adanya pojok baca ini diharapkan peserta didik SMPN 20 Kota Tangerang dapat menjadi individu yang berwawasan luas dan juga berpikir kritis. Pojok baca merupakan salah satu program yang sangat baik dan wajib untuk dipertahankan. Pojok baca memerlukan peranan-peranan dari semua pihak agar bisa terus berjalan dengan konsisten dan mampu meningkatkan minat baca pada peserta didik.

Pojok baca juga sebaiknya diisi dengan berbagai macam buku yang bisa memberikan informasi atau wawasan baru. Jadi, bukan hanya buku cerita fiksi saja. Namun, sebaiknya juga ada buku-buku yang dapat menambah pengetahuan peserta didik. Tulisan-tulisan yang ditulis oleh peserta didik dari hasil mereka membaca juga sepatutnya diapresiasi agar mereka termotivasi untuk terus membaca dan menulis. Jikalau membaca ini nanti akan menjadi suatu kebiasaan peserta didik, maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Sebaiknya juga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan pada setiap hari Rabu saja, tetapi bisa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Misalnya 15 menit atau 30 menit sebelum pembelajaran, peserta didik diwajibkan membaca sesuatu di pojok baca. meskipun nantinya yang dibaca hanya sedikit, namun nanti akan timbul menjadi suatu kebiasaan yakni gemar membaca.

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi membaca. Dimulai dari adanya program pojok baca untuk memfasilitasi peserta didik supaya tidak merasa bosan jikalau hanya membaca di perpustakaan saja. Pojok baca juga terkesan sangat sederhana dan tidak makan banyak tempat. Pojok baca di SMPN 20 Kota Tangerang dapat ditemukan di setiap sudut kelas dan sudut-sudut sekolah. Pojok baca tercapat buku-buku serta tulisan karya peserta didik yang berisikan hasil dari apa yang mereka baca dan mereka pahami. Dengan adanya pojok baca,

perlu peranan dari semua pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua untuk menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan budaya gemar membaca. Melalui membaca, peserta didik dapat melatih cara berpikirnya dan juga meningkatkan kualitas diri. Membaca merupakan suatu kebiasaan yang baik dan harus ditanamkan sejak dini. Pojok baca didirikan dengan harapan bahwasanya peserta didik akan ketagihan dalam membaca buku untuk memperoleh informasi ataupun ilmu pengetahuan sehingga membentuk karakter diri yang kritis dan bijak dalam menghadapi persoalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mendukung saya sehingga saya selalu termotivasi untuk terus belajar, belajar, dan belajar. Terima kasih kepada salah satu siswi yang bersedia untuk saya wawancara dan juga SMPN 20 Kota Tangerang atas kesempatannya untuk saya teliti sehingga saya bisa menulis penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu meskipun tidak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Damayanti, S. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7 (1), 58-66.
- Hibatulloh, S., Sa'adah, N. L., & Marwan, I. (2023). Strategi Penumbuhan Minat Baca Remaja Melalui Modifikasi Cerita Rakyat. *Journal of Education Research*, 4 (1), 267-275.
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 37-42.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli., Hayati, S., Rahmad., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 (2), 48-57.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut

Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2 (1), 81-85.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit ANGKASA.